

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Penentuan metode penelitian

Menurut Ari kunto <sup>1</sup> penentuan suatu metode penelitian, sangat tergantung dari tujuan dan pendekatan yang di inginkan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>2</sup>

#### 3. 2. Teknik penentuan informan.

Berdasarkan teknik sampling diatas maka informan yang dipilih sebagai sumber data terdiri dari :

a. Kepala Desa dan perangkatnya	: 2 orang
b. Badan Permusyawaratan Desa	: 1 orang
c. Tokoh Adat atau Tua Adat	: 2 orang
d. Masyarakat Desa	: 6 orang
Jumlah	: 11 orang

---

<sup>1</sup>) Arikunto, Suharsini ; 1992 ; Prosedur penelitian, suatu penelitian praktek ; Renaka cipta, jakarta. Hlm 27

<sup>2</sup>) Nawawi, Hadari ; 1987 ; Metode penelitian ; UGM PRESS Yogyakarta. Hlm 62

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan di teliti adalah eksistensi Fetor ditengah implementasi UU No.6 Tahun 2014 tentang desa. Yang dimaksud dengan eksistensi fetor di tengah implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam penelitian ini keberadaan nyata adalah Tua adat/Fetor yang ditandai dengan gejala adanya/tidaknya kerjasama dan koordinasi dengan kepala Desa dan Tua Adat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Desa Nefokoko Kecamatan Molo Utara Kabupaten TTS. Di lihat dari aspek kedudukan dan peran Tua Adat, kerjasama dengan kepala Desa dan terjalin koordinasi antara kepala Desa dan Fetor. Berdasarkan defenisi operasional diatas maka ada 3 ( tiga ) aspek yang akan dikaji, yaitu :

1. Aspek kedudukan dan peran Tua Adat dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Indikatornya :

- a. Pengaruh Fetor dalam masyarakat.
  - b. Kedudukan Tua Adat/Fetor dalam struktur sosial masyarakat
  - c. Kepercayaan masyarakat kepada ketua adat
  - d. Kepatuhan masyarakat kepada ketua adat.
2. Aspek kerja sama, artinya mengkaji hubungan kerja sama antara kepala Desa dengan Tua Adat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Desa.

Indikator :

- a. Terbangunnya Komunikasi dua arah antara kepala Desa dan Tua Adat.

- b. Keterlibatan Tua Adat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
  - c. KeterlibatanTua Adat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di Desa.
  - d. Keterlibatan Tua Adat dalam kegiatan pembangunan.
3. Aspek koordinasi, artinya mengkaji kerjasama yang di bangun antara kepala Desa dengan Tua Adat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Desa dengan cara saling member dan melengkapi informasi terkait pembangunan desa yang diukur dari keterlibatan tua adat dalam rapat koordinasi, kunjungan kepala desa ke Tua adat secara informal, Tua adat dimasukkan dalam komposisi kepengurusann BPD atau kepanitiaanlainnya di desa.

Indikatornya :

- a. Rapat koordinasi yang melibatkan Tua – Tua Adat.
- b. Kunjungan yang bersifat informal kepada Tua adat oleh kepala Desa.
- c. Tua adat dilibatkan sebagai Pengurus / anggota BPD dan kepanitiaan lainnya di desa.
- d. Adanya tukarmenukar informasi antara kepala desa dan tua adat

### **3.4. Jenis dan Teknik pengumpulan Data**

1. Jenis dan sumber data adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden melalui teknik wawancara mendalam

b. Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi yang di peroleh dari kantor Desa yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingan-nya, dan dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural seting*), pada laboratorium dengan metode eksperemen, di ruma dengan berbagai responden, pada suatu sumber, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Bermacam-macam teknik pengumpulan data di tunjukan pada gambar berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data.<sup>3</sup>

### 3.5. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang di lakukan adalah :

Edeting : proses pengolahan data dengan meneliti kembali jawaban – jawaban dari responden ( jawabannya yang ada dalam kuesoiner ).

---

<sup>3</sup> Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.Hal.224-225

### **3.6. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. data yang di peroleh dari penelitian, kemudian di olah melalui tahap seperti tersebut diatas, selanjutnya di analisa dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan variabel yang di teliti untuk menjawab masalah yang di hadapi.